



ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH KOMBINASI MEDIA ANIMASI DENGAN PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK WIDYA KUSUMA SARI

*The Effect of Animation Media Combination with Demonstration Learning on Brush Teeth Ability Pre School Children at Widya Kusuma Sari Kindergarten*

Mirah Ratna Kusuma Wulandari

Sarjana Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

\*Korespondensi: [mirahratna8@gmail.com](mailto:mirahratna8@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 26 Mei 2024 Revisi: 1 Juni 2024 Disetujui: 3 Juni 2024</p> <p>Kata Kunci: Anak; Animasi; Demonstrasi; Menyikat gigi.</p>	<p><b>Latar Belakang:</b> Anak usia pra sekolah merupakan masa rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Kemampuan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah perlu dikembangkan mulai sejak dini. Untuk meningkatkan kemampuan gosok gigi dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan media animasi dan pembelajaran demonstrasi. <b>Tujuan:</b> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi media animasi dengan pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak pra sekolah di TK Widya Kusuma Sari. <b>Metode:</b> Penelitian ini merupakan penelitian <i>one group pre-test post-test</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Widya Kusuma Sari dan besar sampel 35 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>total sampling</i>. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur lembar observasi kemampuan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah dengan 19 item yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji <i>Wilcoxon Sign Rank</i>. <b>Hasil:</b> Sebelum diberikan intervensi 51% responden memiliki kemampuan menggosok gigi kategori Cukup. Setelah diberikan intervensi kemampuan menggosok gigi responden 60% pada kategori Baik. Hasil uji <i>Wilcoxon sign rank</i> didapatkan nilai <math>Z = -4,617</math> dan nilai <math>P = 0,000</math>. <b>Kesimpulan:</b> Terdapat pengaruh kombinasi media animasi dan pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak pra sekolah di TK Widya Kusuma Sari.</p>



## Jurnal Aliansi Keperawatan Indonesia Volume 1 Nomor 1 (2024)

Jurnal homepage: <https://aliansi.lenteramitralestari.org/index.php/jaki/index>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: 26 May 2024 Received: 1 June 2024 Revised: 3 June 2024 Accepted:</p> <hr/> <p>Key Words: Children; Animation; Demonstration; Brushing teeth.</p>	<p><b>Background:</b> Preschool children are vulnerable to dental and oral health problems. The ability to brush teeth in preschool children needs to be developed early. To enhance the ability teeth brush, health education can be done using animation media and demonstration learning. <b>Objective:</b> This study aims to determine the effect of a combination of animation media with demonstration learning on the ability to brush teeth properly and correctly in children aged 5-6 years at Widya Kusuma Sari Kindergarten. <b>Method:</b> This research is a one-group pre-test post-test study. The population in this study were all children at Widya Kusuma Sari Kindergarten, and the sample size was 35. Sampling in this research used a total sampling technique. This study used an observation sheet measuring the ability to brush teeth in preschool children with 19 items that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank test. <b>Results:</b> Before being given the intervention, 51% of respondents had sufficient ability to brush their teeth. After being given the intervention, the respondent's ability to brush their teeth was 60% in the Good category. The results of the Wilcoxon sign rank test obtained a Z value = -4.617 and a P value = 0.000. <b>Conclusion:</b> There is an influence of the combination of animation media and demonstration learning on the ability to brush teeth properly and correctly in children aged 5-6 years at Widya Kusuma Sari Kindergarten.</p>

## LATAR BELAKANG

Anak usia pra sekolah merupakan masa rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada masa ini, gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh pada usia 6 tahun. Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama didalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan (Suryaningsih, Nurjanah, & Sartika, 2017). Kerusakan pada gigi berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Nurmalasari, Hidayati, & Prasetyowati, 2021).

Di Indonesia, persentase penduduk umur  $\geq 3$  tahun yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas pada tahun 2018 sebesar 57,6%, di Provinsi Bali presentase penduduk umur  $\geq 3$  yang mengalami masalah gigi dan mulut pada tahun 2018 sebesar 58,4%. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang serta presentase kemampuan menggosok gigi pada anak usia  $\geq 3$  dilihat dari waktu menggosok gigi yang baik dan benar hanya sebesar 1,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pencegahan gigi berlubang sejak dini sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut, menanamkan kebiasaan menggosok gigi pada anak dapat menjadi salah satu tindakan pencegahan yang bisa dilakukan (Ardayani & Zandroto, 2020). Kegiatan menggosok gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menggosok gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Meto, Anugraheni, & Yunalia, 2020). Kemampuan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah perlu dikembangkan mulai sejak dini untuk menghindari perilaku menggosok gigi yang salah, menggosok gigi yang salah akan mengakibatkan gigi karies, karang gigi, gigi busuk dan *pulpitis* (Fatim & Suwanti, 2017).

Meningkatkan kemampuan gosok gigi pada anak usia pra sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bantuan media animasi dan demonstrasi. Media animasi merupakan sebuah audio visual yang menayangkan gambar-gambar dengan efek gerak yang terjadi selama beberapa waktu. Penggunaan video animasi sebagai salah satu media pendidikan dapat digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah (Fione, Karamoy, & Pulumoduyo, 2021). Selain itu penelitian menemukan pemanfaatan metode demonstrasi akan mampu berdampak pada keterampilan menyikat gigi anak (Sari & Fedri, 2022). Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan karena memperagakan dan mempertunjukkan kepada sasaran tentang suatu proses dengan prosedur yang benar (Desi Andriyani, Meilendra, & Arianto, 2021).

Hasil studi pedahuluan yang peneliti lakukan di TK Widya Kusuma Sari, didapatkan jumlah anak usia 5-6 tahun berjumlah 35 anak. Hasil wawancara dan observasi didapatkan 6

dari 10 anak mengalami kesulitan menggosok gigi bagian dalam secara mandiri dan terdapat 8 anak yang mengalami karies gigi khususnya pada gigi bagian dalam, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kombinasi metode animasi dengan pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia 5-6 tahun di TK Widya Kusuma Sari.

## **TUJUAN**

Mengetahui pengaruh kombinasi media animasi dengan pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak pra sekolah di TK Widya Kusuma Sari.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *one group pre-test post-test* yaitu penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum mendapatkan intervensi, kemudian akan dilakukan diobservasi setelah mendapatkan intervensi (Nursalam, 2016).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Widya Kusuma Sari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Widya Kusuma Sari sebanyak 35 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35.

### **Intervensi**

Intervensi yang diberikan berupa penggabungan antara media animasi yang menggunakan gambar bergerak dan audio dengan menampilkan materi tentang cara menjaga kesehatan gigi, dampak dari kurangnya menjaga kesehatan gigi serta demonstrasi yang memperagakan secara langsung kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan alat peraga menggosok gigi. Kegiatan dilakukan selama 2 minggu berturut-turut dengan durasi penayangan video 2 menit dan pembelajaran demonstrasi selama 45 menit dalam setiap sesi.

### **Pengukuran dan Analisa Data**

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan menggosok gigi adalah lembar observasi. Lembar observasi ini memiliki 19 item penilaian dan masing-masing item penilaian dengan ketentuan: apabila anak pra sekolah tidak mampu mengerjakan

dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non-verbal memperoleh skor 1. Apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal akan memperoleh skor 2. Anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal akan memperoleh skor 3. Anak pra sekolah mampu mempraktikkan secara benar tanpa bantuan akan memperoleh skor 4. Selanjutnya seluruh total nilai dikonversi kedalam kelas jenjang. Dikategorikan kemampuan menggosok gigi Kurang jika total skor berjumlah 19-37, kategori Cukup jika total skor berjumlah 38-56, serta kategori Baik jika total skor berjumlah 57-76. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan skala data ordinal. Analisa bivariat yang dilakukan untuk menguji uji hipotesis digunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

## HASIL

Adapun hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji hipotesis dua arah, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Kemampuan Menggosok Gigi Sebelum Intervensi (n=35)

Kemampuan Menggosok Gigi	f(%)
Baik	0(0)
Cukup	18(51)
Kurang	17(49)

Tabel 1 menunjukan bahwa sebelum dilakukan intervensi pemberian kombinasi media animasi dan demonstrasi didapatkan 18(51%) responden memiliki kemampuan menggosok gigi pada kategori Cukup.

**Tabel 2.** Nilai Kemampuan Menggosok Gigi Setelah Intervensi (n=35)

Kemampuan Menggosok Gigi	f(%)
Baik	21(60)
Cukup	12(34)
Kurang	2(6)

Tabel 2 menunjukan bahwa setelah dilakukan intervensi pemberian kombinasi media animasi dan demonstrasi didapatkan sebagian besar 21(60%) responden memiliki kemampuan menggosok gigi pada kategori Baik.

**Tabel 3.** Analisis Pengaruh Kombinasi Media Animasi Dengan Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi (n=35)

Variabel	Mean of Rank	Z-Hitung	Nilai P
Kemampuan Menggosok Gigi (Pre-Post)	13,50	4,617	0,000

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank* didapatkan nilai Z hitung adalah -4,617 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi media animasi dan pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia 5-6 tahun.

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan gigi pada anak dapat diartikan sebagai suatu usaha yang secara emosional akan menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa ingin tahu, mau mengamati, dan berakhir pada melakukan aktivitas tertentu untuk kesehatan pribadi, pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi serta segala persoalan mengenai gigi, sehingga mampu memelihara kesehatan gigi, melatih anggota badan anak sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk membersihkan gigi dengan baik dan benar (Wildan, 2017). Media video berupa animasi bermanfaat untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat, meningkatkan minat belajar anak sehingga menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan, media video juga dapat menambah minat anak dalam belajar karena anak dapat menyimak sekaligus melihat gambar langsung (Astiti & Fitriana, 2018).

Metode demonstrasi merupakan metode ajar dengan menggunakan bantuan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan kepada anak bagaimana suatu proses tertentu bisa terjadi, metode demonstrasi tepat diberikan kepada anak-anak dikarenakan sesuai dengan gaya dan cara berpikir anak yang konkret serta meningkatkan berpikir anak dengan cara berpikir lebih kritis, metode ini juga membantu pengajar dalam menjelaskan suatu proses di dalam pembelajaran tertentu yang sulit dimengerti anak apabila hanya melalui penjelasan verbal (Rahayu, Marsidi, & Syamsudin, 2022). Penelitian menemukan bahwa sebagian besar anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut sesudah dilakukan bimbingan menyikat gigi teknik fones menggunakan video tutorial memiliki kriteria baik (Aprilya, Laut, Ningrum, & Laela, 2021). Peningkatan kemampuan anak dalam menggosok gigi menjadi kategori cara menggosok gigi benar setelah mendapatkan penyuluhan dengan media demonstrasi, dimana pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, media seharusnya mampu merangsang atau memasukkan informasi melalui berbagai indera semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi akan semakin mudah (Nurmalasari et al., 2021). Media animasi sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan anak untuk menggosok gigi, karena pada animasi memberikan visualisasi yang dapat ditiru oleh anak dan audio yang dapat didengarkan anak dan kemudian dipraktikkan (Ningsih, Rizqiea, & Mustikarani, 2022).

Gabungan metode demonstrasi dan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada anak (Ndoen & Ndun, 2021). Penggunaan kedua metode ini dapat mempermudah anak dalam memahami isi pembahasan dan mempercepat penyerapan informasi karena anak tidak hanya mendengarkan dan membayangkan, tapi juga melihat langsung hal yang diajarkan. Metode audio visual dan demonstrasi yang digunakan ketika penyuluhan efektif digunakan dalam mengedukasi anak mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Nisa et al., 2021). Metode tersebut membuat seorang anak cepat tanggap untuk memahami materi yang dipaparkan. Ketika praktik dilakukan anak mengikuti kegiatannya dengan baik sesuai prosedur yang telah disampaikan, serta anak termotivasi dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan gigi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah dapat menunjukkan bahwa kombinasi media animasi dan pembelajaran demonstrasi efektif untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, I. H., Laut, D. M., Ningrum, N., & Laela, D. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Menyikat Gigi Teknik Fones Menggunakan Video Tutorial Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 331-337. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.694>
- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- Astiti, N. K., & Fitriana, L. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(2), 378-382. <https://doi.org/10.35842/jkry.v5i2.209>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS*. Jakarta.
- Desi Andriyani, Meilendra, K., & Arianto. (2021). Hubungan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(2), 243-247. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i2.3652>

- Fatim, K., & Suwanti, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 25-34.
- Fione, V. R., Karamoy, Y., & Pulumoduyo, S. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri 31 Kota Manado. *Jigim*, 4(2), 14-20. <https://doi.org/10.47718/jgm.v4i2.1828>
- Meto, M., Anugraheni, I., & Yunalia, E. M. (2020). Pengaruh Pelatihan Menggosok Gigi Dengan Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v2i1.1272>
- Ndoen, E. M., & Ndun, H. J. N. (2021). Perbaikan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pemberian Cerita Audiovisual dan Simulasi pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Undana*, 15(1), 1-7. <https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v15i1.4876>
- Ningsih, Y., Rizqiea, N. S., & Mustikarani, I. K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Menggosok Gigi Terhadap Perubahan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi Karangasen. *Jurnal Nursing Study Program*, 19(1), 1-10.
- Nisa, D., Riana, I., Safira Meidiza Putri, K., Aulia Hidayat, N., Rahma Tsania, S., & Amar Muslih, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 36-48. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 416-424. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i3.763>
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, W. N. ., Marsidi, A., & Syamsudin. (2022). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Tunagrahita Sedang SLB B-F Mandara Kendari Improving the Ability to Brush Teeth Through the Demonstration Method for Students with Medium Mental Requirements at SLB B-F Mandara Ken. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 1-8.
- Sari, I. P., & Fedri, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 8-15.



- Suryaningsih, C., Nurjanah, N., & Sartika, S. (2017). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas III di SDN Baranangsiang Kabupaten Cianjur Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(2), 78-85. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i2.88>
- Wildan, S. P. (2017). Penggunaan Media Torso Model Gigi Untuk Meningkatkan Kemampuan Merawat Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 345-351. <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i2.20032>